

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Hal tersebut telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi. Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan (Ratnaningsih dalam Astuti dan Dharmadiaksa, 2014).

Rai *et al.*, dalam Astuti dan Dharmadiaksa, (2014) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan konsep yang dijadikan sebagai kriteria dasar untuk mengevaluasi sistem dan kualitas dari informasi yang dihasilkan. Dalam hal ini sistem adalah seperangkat komponen yang bekerja bersama-sama secara interdependen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Keberhasilan sebuah sistem dapat diukur dengan kinerja yang dicapai oleh seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja,

target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Kinerja karyawan dapat didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan suatu keahlian tertentu. Kinerja karyawan sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan penentuan kriteria yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersama-sama yang dijadikan sebagai acuan. Agar kinerja karyawan di perusahaan dapat dioptimalkan, maka keefektifan sistem informasi sebagai sarana yang memfasilitasi harus terus dikembangkan.

Berbagai masalah berkaitan dengan kinerja karyawan muncul sebagai dampak adanya penyesuaian atas sistem informasi. Salah satu contoh fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja karyawan yang buruk terjadi pada salah satu BUMN di Indonesia yaitu pada PT Telkom (Persero). Telah terjadi kesalahan dalam proses input data pelanggan yang dilakukan oleh karyawan Telkom, sehingga pelanggan mengalami pembengkakan tagihan. Berawal dari rusaknya jaringan telepon seorang pelanggan selama 4 hari, dan baru dilaporkan beberapa hari kemudian pada pukul 12:15 WIB. Kemudian melaporkan ulang namun teknisi tidak datang apalagi menghubungi pelanggan. Pelayanan telkom yang awalnya menjanjikan akan segera menindak lanjuti pengaduan pelanggan dan akan memberikan kompensasi apabila 1x24 jam belum ada tindakan dari teknisi telkom, ternyata sudah lewat dari *deadline* waktu yang telah dijanjikan. Keluhan pelanggan tidak dicatat oleh karyawan ke dalam sistem informasi yang tersedia di perusahaan, sehingga keluhan atas nama pelanggan tersebut tidak tercatat dan

mengakibatkan tidak dapat segera ditangani. Bisa dikatakan hal tersebut menjadi salah satu sebab mengapa teknisi tidak segera datang menangani permasalahan yang dihadapi pelanggan. Kerugian yang didapatkan pelanggan sehubungan dengan permasalahan ini adalah bahwa pelanggan tidak dapat menggunakan fasilitas yang seharusnya menjadi hak mereka (<http://www1.kompas.com>).

PT. Jamsostek. Badan Pemerikas Keuangan (BPK) menyatakan PT. Jamsostek (Persero) belum efektif memberikan perlindungan dengan membayarkan manfaat program Jaminan Hari Tua (JHT). Selain itu, BPK juga menemukan belum efektifnya registrasi kepesertaan dalam sistem informasi PT. Jamsostek. BPK meminta agar sistem teknologi informasi yang mendukung keandalan data harus dibenahi. Terkait sistem data, Jamsostek akan menggunakan sistem elektronik baik untuk proses registrasi, pembayaran, dan klaim untuk meningkatkan pelayanan konsumen (<http://www.tempo.co>).

Bisnis inti perusahaan pada Taspen didukung teknologi informasi agar memperoleh kinerja yang optimal dan berdaya guna, oleh karena itu kinerja pada perusahaan ini tidak boleh sampai mengalami *crash* atau *down*. Adanya kerusakan atau kegagalan sistem terhadap operasional perusahaan berdampak pada perusahaan tidak dapat memberikan layanan kepada peserta dan *stakeholders* lainnya. Untuk itu perusahaan harus memikirkan cara atau strategi dalam menghadapi risiko tersebut. Kepala DRC, R. Indra Tjahya menyampaikan bahwa PT Taspen (Persero) dalam meningkatkan layanan kepada peserta dan *stakeholders* lainnya tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi yang kian berkembang (<http://www.bumn.go.id>).

Sejak 1 Februari 1998 produksi dan pendistribusian air minum PAM JAYA secara penuh telah diambil alih oleh PT. PALYJA dan PT. AETRA AIR JAKARTA. Hal tersebut berakibat pada perubahan deskripsi kerja dan tugas pada setiap divisi dari fungsi operasional menjadi fungsi koordinasi sehingga berakibat pada perubahan sistem informasi akuntansi dan kinerja yang terdapat pada PAM JAYA secara keseluruhan. PAM JAYA tetap menjalankan operasional perusahaan dalam melaksanakan koordinasi dengan pihak mitra swasta (www.jakartawater.org).

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) masih amburadul sejak diresmikan 2 Januari 2014 lalu. Karena sarana dan prasarana online pelayanan perizinan kepada masyarakat ini belum sepenuhnya selesai. Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama sendiri mengakui kinerja PTSP masih buruk. Sebagaimana diketahui, sejumlah kantor PTSP belum menjalankan fungsinya melayani kebutuhan warga dengan sistem online. Petugas PTSP memang mendata identitas warga menggunakan komputer, hanya saja data tersebut disimpan di data office, microsoft excel, artinya tidak langsung dimasukkan dalam data online PTSP (<http://m.rmol.co/news>).

Kasus kegagalan sistem juga terjadi pada sejumlah penerbangan Garuda Indonesia yang mengalami penundaan persoalan dalam sistem kendali operasi, sistem kendali operasi terpadu (Integrated Operasional Control System/IOCS) yang merupakan sistem informasi yang gagal diterapkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Salah satu spekulasi kegagalan yang diprediksi adalah karena terjadi ketidak sinkronan data dalam migrasi dari sistem lama ke sistem

baru, sehingga mengakibatkan informasi yang diterima awak kabin tidak akurat dan jadwal awak kabin menjadi kacau. Akibat tidak akuratnya informasi yang diterima ini, awak kabin terlambat tiba di Bandara sehingga sejumlah penerbangan harus tertunda selain itu perusahaan juga mengalami kerugian karena telah mengeluarkan kompensasi untuk penumpang (<http://antarnews.com>).

PT Dirgantara Indonesia melakukan Program Rekruturisasi dan Revitalisasi baik dalam hal organisasi, keuangan, SDM, perbaikan sistem informasi teknologi, permesinan, dan lainnya. Pembinaan dengan mengubah sistem teknologi informasi yang ada, semula dari sistem Integrated Resources Planning (IRP) menjadi sistem Enterprise Resources Planning (ERP). Sistem ERP yang digunakan adalah SAP, tahapan implementasi berupa pembersihan data, pengujian sistem SAP serta pelatihan bagi pemakai. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tantangan bisnis kedirgantaraan kini dan masa depan setelah sebelumnya mengalami kemarau yang panjang (<http://antarnews.com>).

Berdasarkan fenomena yang ada, dapat dikatakan bahwa penerapan sistem informasi baru masih memperoleh hasil yang kurang efektif bagi kinerja karyawan sehingga menimbulkan berbagai kerugian bagi perusahaan BUMN dan BUMD maupun di instansi pemerintahan tersebut. Terkait dengan berbagai permasalahan yang ada penulis bermaksud untuk menilai kinerja karyawan pada salah satu perusahaan BUMN yang juga melakukan pembaharuan sistem informasi baru yaitu PT. Pindad (Persero) yang sudah menerapkan *Enterprises Resource Planning* (ERP) sebagai pengganti sistem keuangan yang lama yang belum terintegrasi sehingga karyawan terkadang sulit untuk meminimalisir

kesalahan walaupun sistem yang baru sedikit rumit, namun penerapan sistem baru yang lebih terintegrasi harus tetap dioperasikan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan dan pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang nantinya akan mendukung kinerja perusahaan dan tujuan perusahaan.

Penerapan sistem informasi dalam suatu perusahaan perlu dilakukan adaptasi dengan pegawai melalui pelatihan. Jika sistem informasi yang digunakan malah memberikan efek negatif kepada kinerja pegawai, maka sistem informasi yang digunakan bisa dikatakan gagal atau tidak sesuai dengan sistem informasi yang dibutuhkan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan bermasalah apabila dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, perusahaan dan komponen yang ada dalam perusahaan dianggap berjalan lambat dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Kinerja karyawan sangat berperan dalam sistem informasi sebuah perusahaan salah satu sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi (Marlinawati dan Suaryana, 2013).

Kinerja karyawan dalam menjalankan fungsinya berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan yang dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat individu. Sifat-sifat individu juga mempengaruhi teknologi informasi yang berkembang saat ini dan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Masalah sering muncul ketika teknologi yang diterapkan

dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak bermanfaat sama sekali Astuti dan Dharmadiaksa (2014). Teknologi menawarkan peluang positif yang besar tetapi dampak negatif, yang sering kali tidak disengaja, dapat menjadi bagian dari kemajuan tersebut. Teknologi sekarang meresap ke dalam kehidupan dan perannya dalam manajemen kinerja di tempat kerja juga tidak terkecuali. Teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik (Lucas dan Spitler (1990) dalam Tjhai (2003:2) dalam Marlinawati dan Suaryana, (2013).

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Teknologi informasi yang digunakan berhubungan dengan tugas-tugas yang dikerjakan oleh pengguna. Penerapan sistem teknologi informasi dalam perusahaan diharapkan dapat membantu berbagai aktivitas perusahaan dalam upaya meningkatkan keberhasilan kinerja.

Sepanjang sejarah, teknologi informasi menjadi bagian yang sangat penting baik bagi individu maupun bagi organisasi. Meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi pemakai atas kecocokan tugas dengan teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan yang tinggi. Masalah yang sering muncul ketika karyawan tidak memanfaatkan

teknologi yang disediakan secara maksimal dalam membantu penyelesaian tugas, sehingga teknologi kurang memberikan manfaat yang tepat. Oleh sebab itu, evaluasi pemakai digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas dengan teknologi (Marlinawati dan Suaryana, 2013:391).

Seperti kita ketahui penggunaan komputer dalam aktivitas bisnis yang ditunjang dengan tersedianya berbagai *software* telah menjanjikan bahwa berbagai transaksi akuntansi dalam bisnis penyediaan informasi dapat dilakukan lebih mudah, efektif, dan efisien. Sistem informasi akuntansi dibangun untuk pengguna, maka sistem informasi akuntansi yang dibangun hasilnya harus sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai biasanya hanya terfokus pada pekerjaannya walaupun telah memiliki pengetahuan tentang komputer. Keahlian pemakai dalam menggunakan teknologi komputer harus terus dikembangkan. Semakin ahli pemakai dalam menggunakan komputer akan membantu proses kinerja dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Keahlian pemakai dalam menggunakan komputer akan mendukung keberhasilan dalam upaya peningkatan kinerja. Keahlian pemakai komputer yang dimaksud adalah kemampuan pemakai komputer (*user*) dalam hal aplikasi komputer (Indriantoro, 2000 dalam Pratama dan Suardikha, 2013).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan antara lain:

1. Efektivitas Informasi Akuntansi (Damayanthi dan Sierrawati, 2012; Marlinawati dan Suaryana, 2013; Pratama dan Suardikha, 2013; Astuti dan Dharmadiaksa, 2014; Indralesmana dan Suaryana, 2014)
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (Siregar dan Suryanawa, 2009; Darmini dan Putra, 2009; Sari, 2009; Damayanthi dan Sierrawati, 2012; Kinarwanto, 2013; Marlinawati dan Suaryana, 2013; Suci Rakhmawati Hidayat, 2013; Astuti dan Dharmadiaksa, 2014)
3. Kesesuaian Tugas-Teknologi (Suci Rakhmawati Hidayat, 2013; Marlinawati dan Suaryana, 2013; Astuti dan Dharmadiaksa, 2014)
4. Keahlian Pemakai Komputer (Pratama dan Suardikha, 2013)
5. Keahlian Pengguna Teknologi Informasi (Suci Rakhmawati Hidayat, 2013)
6. Pemanfaatan Sistem Informasi (Hartono dan Meiranto, 2013)
7. Kepercayaan-Teknologi Informasi (Jumaili, 2005; Sari, 2009; Marlinawati dan Suaryana, 2013; Suci Rakhmawati Hidayat, 2013)
8. Karakteristik Individual (Musadjamaludin, 2009)
9. Moral Karyawan (Prasetya, dkk., 2013)
10. Kepuasan Pengguna (Istianingsih dan Wiwik Utami, 2009)
11. Kepuasan Kerja (Diana Sulianti K. L Tobing, 2009; Prasetya, dkk., 2013)
12. Motivasi Kerja (Musadjamaludin, 2009)

Penelitian ini merupakan replikasi dan kolaborasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar Bali. Variabel yang diteliti adalah Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas terhadap kinerja karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam yang ada berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar Periode Desember 2013 yaitu berjumlah 46 unit. Metode pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sebanyak 40 Koperasi Simpan Pinjam. Responden dalam penelitian ini adalah ketua atau manajer, bendahara dan kasir. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, jenis dari data yaitu data kuantitatif yang meliputi nilai dari jawaban kuesioner dan informasi jumlah KSP di Kabupaten Gianyar sebagai data kualitatif, sumber data primer berupa hasil jawaban kuesioner dan data sekunder daftar jumlah koperasi simpan pinjam dan struktur organisasi. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini juga merupakan kolaborasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gede Aditya Puja Pratama dan I Made Sadha Suardikha pada tahun 2013 yang berjudul Keahlian Pemakai Komputer Dan Kenyamanan Fisik Dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. Variabel yang diteliti adalah kinerja karyawan sebagai variabel dependen, keahlian pemakai komputer dan kenyamanan fisik sebagai variabel independen dan variabel yang memoderasi tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi, serta tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar di kantor pusat dan 4 kantor cabang pembantu yang terdiri dari 257 karyawan, metode penelitian sampel adalah purposive sampling, yaitu dengan menggunakan pertimbangan karyawan yang menggunakan maupun berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Sehingga ditentuka sampel penelitian 198 responden yang diperoleh dengan wawancara, kuesioner dan observasi langsung di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. Data Penelitian memenuhi syarat uji asumsi klasik dan uji kesesuaian model dengan adjusted R2 sebesar 65,5% diolah dengan teknik regresi liner berganda maupun teknik regresi moderasi. Hasilnya menunjukkan tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi, keahlian pemakai komputer dan kenyamanan fisik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun keahlian pemakai komputer dan kenyamanan fisik tidak mampu meningkatkan pengaruh tingkat efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar.

Adapun pengembangan yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian dilaksanakan pada perusahaan (BUMN) PT Pindad (Persero) sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Astuti dan Dharmadiaksa (2014) dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Bali dan Pratama dan Suardikha pada PT Bank Sinar Harapan Bali. Adapun pengaruh perbedaan perusahaan terhadap variabel adalah karena pada koperasi simpan pinjam Gianyar Bali yang bergerak dalam bidang usaha pengumpulan modal dimana kegiatan karyawan sehari-harinya adalah memberikan pelayanan penyedia dana bagi para anggota yang membutuhkan dana dan melakukan transaksi-transaksi pengelolaan dana. Dalam menghadapi persaingan saat ini, koperasi simpan pinjam harus mengedepankan pemanfaatan teknologi informasi dalam membantu kinerja karyawannya agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang akan diberikan. Keluhan anggota yang biasanya masih terjadi adalah pelayanan yang tidak baik dari karyawan sehingga tidak dapat memberikan kenyamanan anggotanya. Oleh karena itu, untuk mencapai kualitas pelayanan yang baik selain didukung dengan teknologi informasi yang canggih, karyawan KSP harus memiliki keterampilan seperti bersikap ramah, sikap siap untuk melayani, mampu berkomunikasi dengan baik, dan menguasai tugas yang dikerjakannya. Selain itu, PT Bank Sinar Harapan Bali yang bergerak di bidang usaha pengembangan bisnis mikro. Keluhan nasabah kepada karyawan Bank yang masih sering terjadi, seperti pelayanan yang lambat, lama, dan memberikan informasi yang tidak jelas. Nasabah yang umumnya gagap akan sistem dan teknologi menuntut agar sistem yang telah diterapkan dapat dimanfaatkan karyawan dengan maksimal agar dapat memberikan pelayanan yang

baik kepada nasabah. Selain itu Bank dalam pengawasannya harus memiliki sistem yang ketat dan canggih agar karyawan tidak bekerja dengan lambat dan lama dalam memberikan pelayanan terhadap nasabah serta menghindari kelalaian maupun kecurangan karyawan yang bisa saja terjadi. Selain itu, PT Pindad (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang industri pengolahan memiliki cakupan kegiatan yang luas dan kompleks. Menurut perusahaan, kemungkinan resiko yang akan terjadi pada perusahaan salah satunya adalah mengenai ketaatan pegawai terhadap disiplin kerja mencakup rendahnya komitmen pegawai, sistem yang tidak mendukung dan tidak ada keteladanan karyawan (<http://www.pindad.com>). Seluruh kegiatan pada perusahaan ini telah menggunakan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi. Karyawan yang bekerja umumnya orang yang telah diberikan pelatihan mengenai sistem. Namun permasalahan masih saja terjadi terutama dengan para karyawannya sebagai pemakai sistem, seperti kesulitan penggunaan, sistem yang tidak mudah dimengerti menjadi penghambat karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja karyawannya perusahaan selalu melakukan pelatihan untuk menambah pengetahuan karyawan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penulis juga melakukan perbedaan variabel dalam penelitian ini, peneliti terdahulu Astuti dan Dharmadiaksa (2014) menggunakan variabel tidak terdapat Keahlian Pemakai Komputer dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian kedua yang dilakukan Pratama dan Suardikha (2013) penulis hanya menggunakan variabel Keahlian Pemakai Komputer sebagai variabel independen dengan tidak memoderasi keahlian pemakai komputer dalam meningkatkan pengaruh antara

tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan karena hasil yang menunjukkan bahwa keahlian pemakai komputer tidak mampu meningkatkan tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel pemanfaatan teknologi informasi. Keahlian pemakai komputer dipilih karena beberapa hasil menunjukkan hasil yang berbeda, Penelitian Pratama dan Suardikha menemukan variabel keahlian pemakai komputer berpengaruh positif terhadap kinerja individual sementara pada hasil penelitian Suci Rakhmawati Hidayat (2013), keahlian pengguna berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja individu. Perbedaan selanjutnya dengan peneliti Astuti dan Dharmadiaksa (2014) serta Pratama dan Suardikha (2013) yaitu, populasi pada penelitian ini adalah 37 karyawan pada PT Pindad (Persero). Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Astuti dan Dharmadiaksa (2014) serta Pratama dan Suardikha (2013) menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif sedangkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kinerja karyawan ditinjau dari penerapan teknologi sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan sistem informasi bagi penggunanya. Dari uraian di atas maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kesesuaian Tugas, Dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kinerja Karyawan.” (Suatu studi pada PT. PINDAD (PERSERO))

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan agar masalah yang diteliti memperoleh kejelasan dan penelitian lebih terarah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pindad (Persero).
2. Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT. Pindad (Persero).
3. Bagaimana Kesesuaian Tugas-Teknologi pada PT. Pindad (Persero).
4. Bagaimana Keahlian Pemakai Komputer pada PT. Pindad (Persero).
5. Bagaimana Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).
6. Seberapa besar pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).
7. Seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).

8. Seberapa besar pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero)
9. Seberapa besar pengaruh Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).
10. Seberapa besar pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas, dan Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pindad (Persero).
2. Untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT. Pindad (Persero).
3. Untuk mengetahui Kesesuaian Tugas-Teknologi pada PT. Pindad (Persero).
4. Untuk mengetahui Keahlian Pemakai Komputer pada PT. Pindad (Persero).
5. Untuk mengetahui Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).
6. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).

7. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).
8. Untuk mengetahui pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero)
9. Untuk mengetahui pengaruh Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).
10. Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas, dan Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pindad (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi serta studi literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa minat pemanfaatan sistem informasi akan mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan gambaran tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya tentang seberapa besar efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi, kesesuaian tugas, keahlian komputer mempengaruhi kinerja karyawan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memperoleh masukan tentang manfaat pengguna mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada PT Pindad (Persero) yang beralamat di JL. Jendral Gatot Subroto No. 517 Bandung 40284 untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.